

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS METERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MELALUI MODEL PBL BERBANTU MEDIA HERBARIUM KELAS IV SDN PANGGUNG LOR SEMARANG

Uur Masruroh¹⁾, Mudzanatun²⁾

DOI : DOI: 10.26877/malihpeddas.v14i1.18649

¹ PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

² PPG Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Hasil belajar peserta didik tergolong masih rendah pada mata pelajaran IPAS hal tersebut dibuktikan dengan tahap pra siklus yang mendapatkan data sebanyak 25% peserta didik yang tuntas dan 75% peserta didik yang tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian-bagian tubuh tumbuhan melalui model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media herbarium pada peserta didik kelas IV SD Negeri Panggung Lor. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang melibatkan peserta didik kelas IV yang berjumlah 28 peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dimana dilakukan 2 siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media herbarium dapat meningkatkan hasil belajar kognitif presentase ketuntasan klasikal peserta didik sebesar 25% dari data prasiklus, menjadi 71,42% dari data siklus I dan meningkat sebesar 92,85% dari data siklus II sedangkan nilai rata-rata siswa sebesar 58,21 dari data pra siklus menjadi 72,85 dari data siklus I, kemudian dilanjutkan perlakuan siklus II dikarenakan masih terdapat 8 siswa yang nilainya di bawah KKTP Mata Pelajaran IPAS kelas IV, dalam siklus II terdapat nilai rata-rata 83,2.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model *Problem Based Learning*, Media Herbarium

History Article

Received 18 Juli 2024

Approved 20 Juli 2024

Published 30 Juli 2024

How to Cite

Masruroh, Uur. & Mudzanatun. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Model *PBL* Berbantu Media *Herbarium* Kelas IV SDN Panggung Lor Semarang. *Malih Peddas*, 14(1), 87-97.

Coressponding Author:

Jl. Hiri III No. 1 Karangtempel, Kota Semarang Timur, Indonesia.

E-mail: ¹ uurmasruroh991@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peran utama yang harus dilakukan, agar mampu mendorong kehidupan manusia dalam mencapai tujuan. Namun tujuan-tujuan tersebut tidak akan tercapai jika masyarakat sendiri tidak melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk lebih mengembangkan dirinya. Melalui kegiatan pembelajaran pendidikan dalam Peraturan Nomor 20 Tahun 2023 pasal 3 disebutkan bahwa pelatihan kemampuan untuk menumbuhkan kapasitas, membentuk budi pekerti dan peradaban masyarakat yang bermartabat dalam mendidik eksistensi bangsa, menumbuhkan kemampuan peserta didik menjadi pribadi yang percaya diri dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai pribadi yang terhormat, informasi, ketrampilan, imajinasi, kebebasan, dan berbasis popularitas dan penduduk yang dapat diandalkan serta bertanggung jawab.

Salah satu cara tercapainya suatu tujuan cenderung dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dari segi mental, daya, maupun psikomotorik akibat latihan belajar. Salah satu bidang akademik yang berperan penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran IPAS pada kurikulum merdeka. Peserta didik diwajibkan untuk mempelajari mulai dari sekolah dasar. Betapa pentingnya topik pembelajaran IPAS dan seberapa besar perhatian yang harus diberikan padanya. IPAS adalah pengetahuan yang logis dan tidak memihak tentang kosmos dan segala isinya. Makna yang rasional dapat dipahami dan diterima oleh akal sehat. Menurut kenyataan atau apa yang telah diamati dengan pancaindera, sesuatu itu dikatakan objektif. Kesadaran peserta didik akan pentingnya berpartisipasi dalam pelestarian, perlindungan, dan penghormatan terhadap alam juga dimaksudkan untuk meningkat sebagai hasil dari pembelajaran ini.

Media merupakan perantara untuk memperjelas pesan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Kustandi (2020:6) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas maksud pesan yang disampaikan agar tujuan pembelajaran lebih baik dan sempurna. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran di masa kini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran IPAS adalah media *herbarium*. Media pembelajaran herbarium tergolong pada media kongret.

Mengingat permasalahan di atas, pendidik harus mempunyai pilihan untuk mengkonfigurasi model pembelajaran yang melibatkan siswa yang secara efektif melatih kemampuan penalaran mereka dan menangani masalah-masalah sains dengan setara, berbantu media yang telah disediakan oleh guru ataupun memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan untuk mendemonstrasikan objek, hal tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memungkinkan peserta untuk secara serius memahami materi yang diperkenalkan oleh instruktur. Salah satu model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah dengan memanfaatkan model *problem based learning*. Model *problem based learning* mengajak peserta didik untuk meningkatkan konsep yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Disisi lain penggunaan media pembelajaran juga dapat digunakan untuk memudahkan

peserta didik khususnya dalam mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya dengan media pembelajaran herbarium. Media herbarium diharapkan mampu mengkonstruksi informasi dan memahami materi pembelajaran secara efektif sehingga tercipta suasana lain dalam pengalaman mendidik.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Melalui Model *PBL* Berbantu Media *Herbarium* Kelas IV SDN Panggung Lor Semarang”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang berjenis tindakan kelas (PTK). PTK (Classroom Action Research-CAR) merupakan proses pengkajian suatu masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Sanjaya, 2016). Hal ini sesuai dengan pengertian Suharsimi Arikunto bahwa PTK adalah penelitian yang memahami keadaan dan hasil akhir dari suatu pengobatan yang diberikan, memaparkan apa yang terjadi ketika diberi perlakuan, memaparkan seluruh proses dari awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan kepada subjek tindakan (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015)

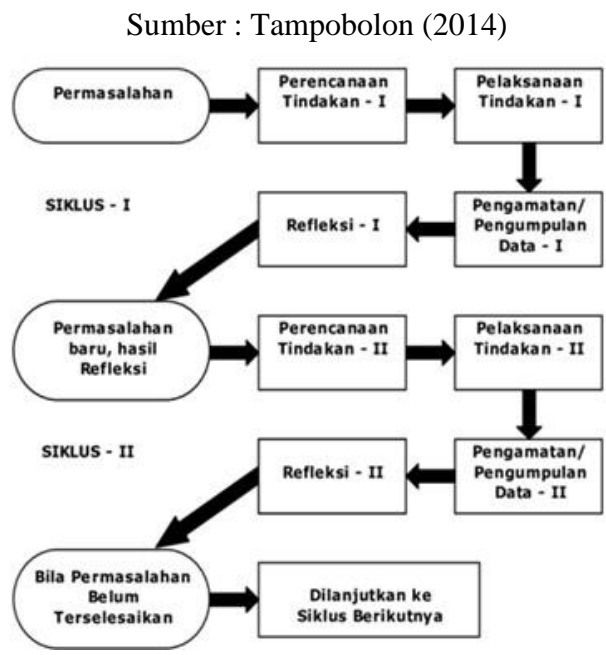
Penelitian tindakan kelas ini memiliki tujuan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *PBL* berbantu media herbarium serta menciptakan suasana yang merdeka dalam belajar anak tidak merasa tertekan di dalam pembelajaran.

Subjek penelitian ini meliputi siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas IV SD Negeri Panggung Lor Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Siswa kelas IV SD Negeri Panggung Lor yang terdiri dari 13 peserta didik yang berjenis kelamin laki-laki dan 15 peserta didik yang berjenis kelamin perempuan. Semua peserta didik dalam keadaan normal dan tidak ada peserta didik yang berkebutuhan khusus dalam segi fisik.

Penelitian ini diselesaikan di kelas IV SD Negeri Panggung Lor yang terletak di Jl. Kuala Mas III, Daerah Semarang Utara, Kota Semarang. SD Negeri Panggung Lor di pilih karena merupakan tempat praktik pengalaman lapangan 1 pada fase pendidikan profesi keguruan prajabatan kementerian pendidikan dan kebudayaan.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian yang kegiatannya dilakukan ruang belajar (PTK). Penelitian ini akan berlangsung minimal 2 siklus. Setiap siklus akan memiliki empat tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian kegiatan ruang belajar yang digunakan peneliti menggunakan desain siklus penelitian model Refleksi Awal dari Saur Tampubolon. Berikut ini adalah desain siklus penelitian tindakan model Refleksi Awal oleh Saur Tampubolon.

Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Model Refleksi Awal (Tampubolon)



Berdasarkan gambar 3.1 Penelitian kegiatan di kelas ini dilaksanakan kurang lebih 2 siklus. Setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu penyusunan, pelaksanaan, observasi dan penilaian/refleksi.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah mengukur puncak ketuntasan hasil belajar dalam tes evaluasi/penilaian. Strategi analisis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Bagian-Bagian Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Herbarium Pada Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Panggung Lor Kota Semarang” telah dilaksanakan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus di kelas IV SD Negeri Panggung Lor Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklus yang dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan Siklus I dan Siklus II.

Siklus I

Pada siklus I hasil tes evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial materi Jenis-jenis, Bagian-bagian akar, dan Fungsi Bagian-Bagian akar berbantu media herbarium pada siswa kelas IV SD Panggung Lor Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel I. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Prameter	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	60
Rata-rata Presentase	72,85
Ketuntasan Klasikal	71,42%

Berdasarkan Tabel I. Penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media herbarium siklus I diperoleh data presentase ketuntasan klasikal sebesar 71,42%. Terdapat 20 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata nilai sebesar 72,85. Nilai paling tinggi adalah 90 dan nilai paling kecil adalah 60. Dari informasi tersebut dilakukan perbaikan lagi sehingga berlanjut pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II hasil tes penilaian pembelajaran Ilmu Pengetahuan dan Sosial materi Potongan Daun, Karya Dan Macam-macam Tulang Daun berbantuan media herbarium untuk siswa kelas IV SD Negeri Panggung Lor Kota Semarang sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Prameter	Hasil Belajar Siklus I
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	60
Rata-rata Persentase	83,21
Ketuntasan Klasikal	92,85

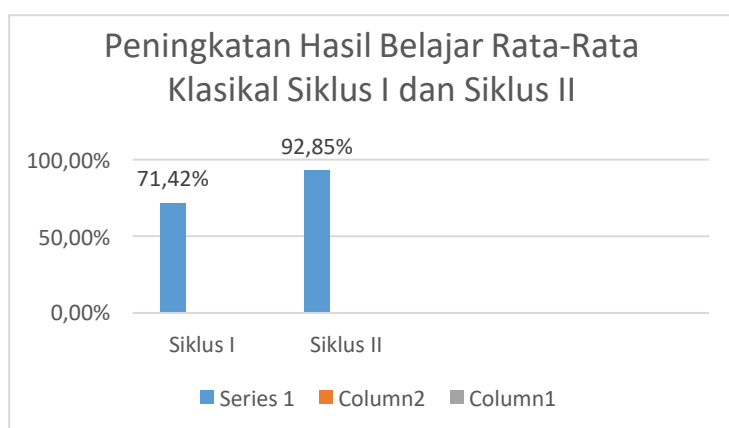
Berdasarkan Tabel 2 diketahui penerapan *Problem Based Learning* berbantu media *Herbarium* pada siklus II diperoleh hasil belajar data presentase ketuntasan klasikal sebesar 92,85%. Terdapat 26 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas dengan rata-rata 83,21. Nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 60.

Berikut ini merupakan hasil peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I dan siklus II.

Tabel 3. Perbandingan Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

No	Data Penelitian	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1	Hasil Belajar Peserta Didik	71,42	92,85

Berdasarkan hasil perbandingan pada table 3 menunjukkan bahwa selama pelaksanaan tindakan dari pra siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Data presentase ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik siklus I sebesar 71,42% dengan kategori rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 21,43% sehingga menjadi 92,85% pada kelas umumnya sangat baik. Informasi ini dapat dibayangkan dalam gambar berikut:



Berdasarkan tindakan pada siklus I dan siklus II sehingga diperoleh hasil yang sangat baik pada siklus II dengan presentase 92,85%.

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I diawali dengan tahap membuat perencanaan hasil tindak lanjut kegiatan pra siklus yang bertujuan untuk menemukan penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Adapun tahapan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas tahap pertama adalah perencanaan penelitian adalah melakukan analisis materi yaitu jenis-jenis, bagian-bagian akar dan fungsi bagian-bagian akar. Membuat modul ajar yang sesuai dan menggunakan model PBL berbantu media herbarium mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penelitian seperti media pembelajaran bahan ajar, materi dan alat bahan yang diperlukan selama penelitian. Membuat instrument kisi-kisi soal evaluasi, dan membuat soal evaluasi akhir siklus I. Tahap kedua yaitu Pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Peneliti mengacu pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari 5 fase.

Pada tahap dasar, latihan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, kemudian pendidik benar-benar memperhatikan partisipasi siswa, menyanyikan lagu nasional “Garuda Pancasila”, melakukan apersepsi dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Lalu guru memberikan pertanyaan pemantik “Apakah kalian pernah menanam tumbuhan? pernah kah kalian mengamati bagaimana akar dari tumbuhan kalian yang kalian tanam? Apakah bentuk akar pada semua tumbuhan sama?” Peserta didik menjawab pernah menanam tanaman namun tidak pernah mengamati apakah bentuk semua akar sama. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan menggunakan fase model *problem based learning* berbantu media herbarium.

Sintak pertama: memberikan arahan kepada siswa. Dalam sintak ini peneliti menampilkan sebuah video contoh iklan kemudian siswa diminta untuk mengamati video. Kemudian siswa dan guru mengarahkan pertanyaan dan jawaban sehubungan dengan video pembelajaran yang telah ditanyakan. “membahas mengenai apa isi dalam video tersebut? Bagaimana jadinya apabila tumbuhan tidak memiliki akar? Apakah semua tumbuhan mempunyai akar yang sama? Apa yang kalian ketahui mengenai akar tunggang dan serabut dalam video tersebut?”. Pada saat ini sebagian besar siswa masih belum kompeten menjawab dengan benar dan jelas.

Sintak kedua: mengorganisasikan peserta didik pada masalah. Setelah memberikan orientasi atau arahan pada peserta didik kemudian guru membagi peserta didik dalam kelompok yang mana dalam setiap kelompok terdiri dari 4 – 5 anak dan membagikan LKPD pada setiap kelompok. Sebelum peserta didik menyelesaikan masalah yang terdapat pada LKPD. Terlebih dahulu guru memberikan bimbingan mengenai petunjuk pengerjaan LKPD. Kemudian guru juga memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis akar menggunakan media herbarium secara klasikal yang dapat digunakan sebagai referensi dalam menyelesaikan LKPD. Kemudian peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya.

Sintak tiga: Membimbing Penyelidikan. Tahap tiga guru bertanggungjawab untuk membimbing penyelidikan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan di dalam LKPD yang telah disediakan. Pada tahap ini sebagian peserta didik mampu menyelesaikan LKPD dengan baik namun terdapat beberapa kelompok yang kesusahan dan belum memahami mengenai pengertian LKPD. Untuk itu guru memberikan bimbingan dan menerangkan kembali mengenai materi tersebut dengan menggunakan media herbarium.

Sintak empat: mengembangkan dan memperkenalkan karya. Tahap menciptakan dan memperkenalkan karya siswa mempresentasikan hasil dari temuannya mengenai permasalahan yang telah disajikan dalam LKPD, materi jenis-jenis, bagian-bagian dan fungsi bagian-bagian akar. Kemudian peserta didik dari kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan mengajukan pertanyaan langsung terhadap kelompok lain yang melakukan persentasi, setelah itu masing-masing kelompok memberikan apresiasi dengan tepuk jempol.

Fase lima: Menganalisis dan Evaluasi Masalah. Tahap menganalisis dan Evaluasi masalah ini peserta didik bersama guru mengelaborasi pemahaman materi dan mengevaluasi diskusi kelompok dan menarik kesimpulan mengenai permasalahan yang disajikan dalam

LKPD. Kemudian guru juga memberikan motivasi belajar dan umpan balik kepada peserta didik.

Kegiatan ketiga yaitu penutup, pada kegiatan penutup guru memberikan soal evaluasi dan menarik kesimpulan pada setiap kelompok yang kemudian di kolaborasikan secara klasikal. Dalam menarik kesimpulan guru menggunakan media bantu essambler edu. Kemudian guru melakukan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dan mengakhiri dengan berdoa bersama.

Tahap ketiga dalam PTK yaitu Observasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas IV dengan materi jenis-jenis, bagian-bagian dan fungsi bagian-bagian akar.

Peneliti menggunakan soal evaluasi yang berjumlah 10 soal dengan berbagai jenis pilihan ganda untuk mengetahui ranah kognitif. Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Panggung Lor pada kelas siklus 1 diperoleh nilai umum siswa sebanyak 28 adalah 2040 dengan rata-rata 72,85 dengan nilai paling minimal 60 dan nilai paling tinggi 90 dengan jumlah peserta didik tuntas yaitu 20 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 8 peserta didik. Adapun ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik dan tidak tuntas adalah 28,57% yang masuk pada kriteria tidak tuntas karena kurang dari 68% dan peserta didik yang tuntas mendapatkan presentase 71,42% dengan range rendah. Tahap ke empat dalam PTK adalah Refleksi. Tahap keempat dari penelitian kegiatan kelas siklus I adalah refleksi/evaluasi. Pada tahap ini peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi untuk mengetahui hasil tindak lanjut apa yang perlu dilakukan oleh peneliti. Hasil dari refleksi/evaluasi ini nantinya akan diterapkan pada penelitian kegiatan kelas di Siklus II.

Hasil observasi yang telah dilakukan didapatkan data hasil peserta didik kelas IV bahwa rata-rata siklus I adalah 72,85 dengan jumlah peserta didik yang tuntas 20 dan yang tidak tuntas 8. Meskipun mengalami peningkatan yang signifikan dari pra siklus sebelumnya. Namun ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu 71,42% dimana tergolong pada range rendah. Untuk itu perlu adanya perbaikan pada siklus II. Pada siklus I terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya adalah peserta didik masih tidak fokus dan tampak kurang tertarik dengan latihan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk mengatasi hal tersebut guru perlu membuat pembaharuan proses pembelajaran pada siklus I dan II dimana pada siklus 2 peserta didik dan guru akan menggunakan media pembelajaran secara kelompok dan melakukan games lempar bola dimana peserta didik yang terkena lemparan bola akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mendapatkan motivasi serta reward.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media herbarium. Hal berbeda dari siklus I dan II adalah terletak pada materi pembahasan dan treatment yang berbeda oleh guru. Pada siklus I bahasan materi adalah mengenai daun yang terdiri dari bagian-bagian daun, fungsi dan jenis tulang daun, selain itu dalam proses pembelajarannya guru lebih memotivasi peserta didik, memperbanyak ice breaking, peserta

didik menggunakan media herbarium seara kelompok dan guru melakukan permainan lempar bola, dimana peserta didik yang kena lemparan bola akan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan mendapatkan motivasi dan reward.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Panggung Lor pada siklus II diperoleh bahwa nilai keseluruhan dari 28 peserta didik adalah 2330 dengan rata-rata kelas 83,21 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah peserta didik tuntas yaitu 26 peserta didik dan tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik. Adapun ketuntasan hasil belajar klasikal peserta didik yang tidak tuntas adalah 7,14% yang masuk pada kriteria tidak tuntas karena kurang dari 68% dan peserta didik yang tuntas mendapatkan presentase 92,85% dengan Sangat Baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siklus II didapatkan bahwa hasil belajar siklus II mendapatkan rata-rata klasikal yaitu 83,21 dengan jumlah peserta didik tuntas 26 dan yang tidak tuntas sebanyak 2 peserta didik. Jika dikalkulasikan maka hasil ketuntasan klasikal sebesar 92,85% yang masuk pada range sangat baik, dimana indikator ketuntasan sudah terpenuhi. Dengan kata lain bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantu media herbarium sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPAS materi bagian-bagian tubuh tumbuhan kelas IV SD Negeri Panggung Lor Kota Semarang.

SIMPULAN

Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasannya yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantu media herbarium dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi bagian-bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya pada peserta didik kelas IV SD Negeri Panggung Lor Kota Semarang dengan penjelasan bahwa hasil belajar peserta didik ranah pengetahuan mata pelajaran IPAS mengalami peningkatan dari siklus sebesar 25% ketuntasan, Siklus I sebesar 71,42% ketuntasan dan siklus II sebesar 92,85% membuahakan hasil di kelas sangat baik. Sementara itu, rata-rata nilai siswa adalah 58,21 dari data pra siklus menjadi 72,85 dari data siklus I, kemudian dilanjutkan perlakuan siklus II dikarenakan masih terdapat 8 siswa yang nilainya dibawah KKTP Mata Pelajaran IPAS kelas IV, dalam siklus II terdapat nilai rata-rata 83,21 sehingga penelitian diberhentikan di siklus II karena persentase ketuntasan klasikal siswa sudah mencapai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bukhori and Heri Retnawati, (2017) *Perangkat Pembelajaran Matematika Problem Based Learning Untuk SMP/VIII*, ed. Ezi Apino yogyakarta: Parama Publishing

Elok Kristina Oksiana Jatningsih Dewi, (2019) “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas X Di SMAN 22 Surabaya,*” *Jurnal Edugenesis* 02

Firmadani, Fifit. (2020). *Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal: Konferensi Pendidikan Nasional (Vol. 2 No. 1 Tahun 2020)

Fitri, Amalia(2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV*

Fitri, Amalia,(2021) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru IPAS untuk Sekolah Dasar Kelas IV*

Heri rahyubi, (2016). *Teori – teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik* Bandung : Nusa Media,

Hidayati Ismi, (2019) *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbantu Dengan Herbarium Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ipa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Karo-Karo, I. R., & Rohani, R. (2018).*Manfaat Media Dalam Pembelajaran*. Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika, 7(1).

Kustandi, Cecep., dan Darmawan, Daddy. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran: Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana

Murni, Pinta Dkk.(2015). *Lokakarya Pembuatan Herbarium untuk Pengembangan Media Pembelajaran Biologi MAN Cendikia Muarjo Jambi*. Jurnal Pengamndian pada Masyarakat. Volume 30, nomor 2.

Nur, Chindy. (2020) *Pengaruh Penggunaan Media Herbarium Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Konsep Bagian – Bagian Tumbuhan Siswa Kelas IV SD Inpres Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa*. Skripsi universitas muhamadiyah makasar.

Nurita, Teny.(2018.) “*Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”. *Jurnal Misykat*. 1(1)

R. Wilis, (2011.) *Teori – teori belajar dan pembelajaran*, Bandung: Erlangga

Rusman,(2017).*Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Kencana

Sanjaya, W., (2016), *Strategi Pembelajaran*, Prenadamedia Group, Jakarta.

Sobirin, dkk .(2013). *Pemanfaatan Media Herbarium untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Pondok Pesantren Al Hidayah*. Jurnal Karya Abdi Masyarakat

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin. (2019.) *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Tampubolon, M Saur. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Erlangga.